



Tinjauan Kualitas Karya Visual, Tema dan Kreativitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Fotografi di Masa Pandemi

Ida Susanti, Ayoeningsih Dyah Woelandhary, Mohamad Sajili
Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Paramadina
email: ida.susanti@paramadina.ac.id, ayoeningsih.dyah@paramadina.ac.id,
Mohamad.sajili@paramadina.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.953-962.2022>

ABSTRAK: Pada kondisi pandemic, banyak situasi dan perencanaan yang harus diadaptasi dengan beragam ketentuan dan regulasi, begitu pula dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dikeluarkan yang berupaya untuk meminimalisir pergerakan masif virus untuk menular kepada manusia dan membawa dampak kematian. Akibat pembatasan pergerakan aktivitas manusia/mobilisasi tersebut maka dampak yang terjadi pada aspek dunia pendidikan adalah tidak adanya rekomendasi untuk melakukan pembelajaran dengan metode tatap muka yang bersifat berinteraksi secara langsung antara guru, dosen atau disebut fasilitator dengan murid atau siswanya. Hasil kuisioner dari aspek visual yang ditemukan pada karya mahasiswa, dimana mayoritas merasakan adanya penurunan kualitas pada perkuliahan online. Hal ini dirasakan akibat dari peserta yang tidak leluasa melakukan eksplorasi di luar ruangan karena kondisi pandemic. Begitupula terkait dengan keterbatasan eksplorasi objek apakah ada penurunan secara kualitas foto. Hasil karya foto yang dibuat kebanyakan tidak menggunakan teknik fotografi yang benar, komposisi yang tepat dan masih kurangnya pemahaman dalam mengatur pencahayaan (*exposure*), sehingga foto terlalu terang (*over exposure*) atau sebaliknya terlalu gelap (*under exposure*). Hal ini menjadi koreksi dan merupakan bagian dari evaluasi kedepannya untuk dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam hingga dapat dipahami oleh semua mahasiswa juga pihak penyelenggara pendidikan, khususnya Universitas Paramadina dalam situasi pandemic dan pembelajaran online.

Kata kunci: Kualitas Karya Visual, Kreativitas, Pembelajaran Fotografi, Pandemi

PENDAHULUAN

Kondisi pandemic yang disebabkan virus Covid 19 telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun dan melanda seluruh wilayah di dunia memberikan dampak yang signifikan pada seluruh lini kehidupan manusia di dunia. Dapat dikatakan semua kepala negara di dunia kewalahan dengan pandemic yang nyaris melumpuhkan semua elemen dan nyaris semua negara pun tidak siap menghadapi bencana pandemic. Pada kondisi saat ini banyak situasi dan perencanaan yang harus diadaptasi dengan beragam ketentuan dan regulasi, dikeluarkan yang berupaya untuk meminimalisir pergerakan masif virus untuk menular kepada manusia dan membawa dampak kematian. Akibat pembatasan pergerakan aktivitas manusia/mobilisasi tersebut maka dampak yang terjadi pada aspek dunia pendidikan adalah tidak adanya rekomendasi untuk melakukan pembelajaran dengan



metode tatap muka yang bersifat berinteraksi secara langsung antara guru, dosen atau disebut fasilitator dengan murid atau siswanya.

Masa awal pandemic dimana tatanan dan regulasi belum terbentuk dengan baik, yang mengakibatkan banyak sekali terjadi materi atau informasi pembelajaran tidak terkirim dengan baik kepada siswa didik. Kegiatan belajar dan mengajar secara konvensional pada hakikatnya adalah sebuah proses, belajar adalah sebuah konsep, dan belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan subyek yang menerima pelajaran atau peserta didik, dan belajar adalah aktivitas otak dalam menerima informasi, menyerap, dan menuangkannya kembali dan pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap dan perilaku (Faturrahman, 2017: 4). Mengacu pada teori di atas perihal konsep belajar konvensional, yakni adanya tatap muka dan interaksi secara langsung dua arah, saat ini tentu dapat dikatakan pembelajaran online tidak dalam kategori proses belajar ideal, dimana proses informasi tidak terserap dengan baik dan perubahan perilaku tidak dapat dirasakan secara maksimal, yakni adanya peningkatan keterampilan dan skill pada salah satu mata kuliah bersifat praktika, yakni Fotografi Desain yang diselenggarakan di Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Paramadina, sebagai objek studi kasus pada penelitian ini.

Sifat mata kuliah ini sangat erat dengan praktika, karena peserta didik erat dengan beragam perangkat atau tools, yang membutuhkan panduan dan pengenalan yang sangat spesifik, karena berkait erat dengan perangkat kamera sebagai benda utamanya. Pada pembelajaran ini mahasiswa diperkenalkan dengan beragam tindakan dan perilaku yang membutuhkan keberanian mengambil keputusan, sikap dan mengandalkan rasa, wawasan dan pengalaman visual yang kadang sulit jika tidak dilakukan pendampingan atau mentoring juga praktika yang mengasah wawasan terhadap perangkat kerja sesuai standar yang dimiliki, sebagai capaian akhir dalam proses penyelenggaraan perkuliahan ini. Kondisi tidak idealnya proses pembelajaran dengan metode online pada peserta didik akibat pandemic ini membawa dampak pula pada kualitas karya, kemampuan pengembangan teknik, serta adanya keterbatasan pengembangan tema, maka pada penelitian ini akan dipaparkan perbandingan capaian karya yang dihasilkan pada masa pembelajaran tatap muka dengan metode online. Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan analisa pada Mata Kuliah Fotografi, akan dikaji pada kualitas visual dan kreativitas karya, tema, teknik dan aspek lainnya dengan metoda pembelajaran online. Hasil dari analisa ini menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pengembangan pelaksanaan mata kuliah ini.

METODA

Penelitian ini dengan menggunakan metoda deskriptif kualitatif, dengan cara memberikan kuisioner secara online sebagai proses untuk menganalisa efektivitas kuliah online pada mata kuliah fotografi di Jurusan DKV Universitas Paramadina, serta analisa visual menggunakan metoda analisa deskriptif, dengan tabulasi data, dan jawabannya akan dianalisa dan dibuat simpulan sebagai bahan perbandingan, dan simpulan tersebut akan dijadikan bahan analisa data untuk dijadikan solusi danantisipasi mengatasi kondisi yang dihadapi dalam permasalahan tersebut. Berdasarkan jenis penelitian, rumusan masalah, dan sumber data.



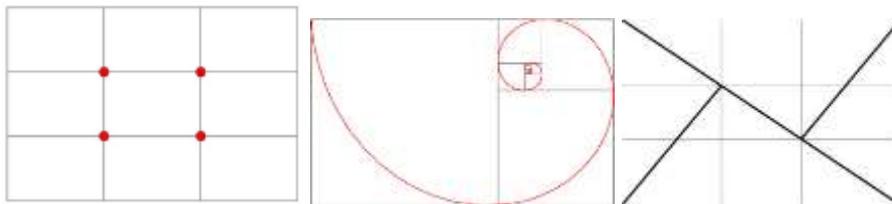
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fotografi dalam Aktivitas Desain

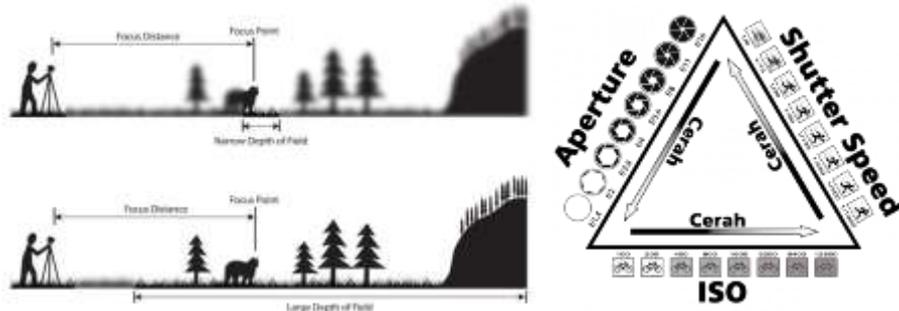


Gambar 1. Tranformasi dalam kegiatan desain, penggunaan figur dalam objek iklan semula manual, kemudian bealih dengan teknik fotografi
(Sumber : Tim Peneliti, 2022)

Fotografi dalam Desain Komunikasi Visual merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai ilustrasi dalam desain. Digunakan untuk kebutuhan media cetak, misalnya brosur, kalender, leaflet, iklan koran, iklan majalah, poster dan lain sebagainya, hal tersebut dapat kita lihat dan cermati dari media komunikasi visual yang ada di keseharian, baik yang berbentuk media cetak maupun media online. Lady Elisabet dalam tulisan Suprpto Sujono (2006:14), bahwa fotografi merupakan 'medium komunikasi'. Karya fotografi dimanfaatkan dalam Desain Komunikasi Visual atau Desain Grafis sebagai elemen ilustrasi dalam media cetak. Karena reliability dalam tampilannya dan dapat meyakinkan konsumen atau komunikasikan. Tampilan ilustrasi dengan fotografi tampil secara realistis atau sesuai produk, sesuai kenyataan, tentu akan lebih meyakinkan dan memiliki nilai persuasif untuk mempengaruhi konsumen, dengan kata lain karya fotografi lebih komunikatif secara visual.



Gambar 2. Dasar sudut pandang (*Composition*) dalam kegiatan fotografi
(sumber : Istimewa, 2022)



Gambar 3. Skema ketajaman, sudut pandang dan pencahayaan dalam kegiatan fotografi (sumber : Istimewa, 2022)

Dalam kegiatan kelas fotografi, mahasiswa dituntut pemahaman terhadap dasar dan teknik dalam, komposisi, pencahayaan dan tema pemotretan, yang harus diperhatikan antara lain :

- (a). Sudut Pandang (*Composition*), yang mencakup aturan : Segitiga (*Rule of Third*), Penyusunan atau penataan gambar dengan pembagian bidang perbandingan 1:2, Irisan Emas (*Golden Section*), pengaturan komposisi dengan pembagian bidang 1:16, Susunan Diagonal, sepertiga dan irisan untuk mencapai gambar yang dinamis dan menarik.
- (b). Ketajaman (*Depth of Field*), yang terbagi atas : *Depth of Field*, ruang tajam luas foto dengan menggunakan diafragma (aperture) yang angkanya besar misal f.22 dan ruang tajam sempit, dimana pada latar belakang akan terlihat blur, dengan menggunakan diafragma (aperture) yang angkanya kecil misal f.18.
- (c). Pencahayaan (*Exposure*), dimana pencahayaan juga merupakan hal yang sangat penting, dan untuk mengukur pencahayaan yang tepat perlu dipahami segitiga dalam pemotretan yaitu bukaan lensa (Diafragma), kecepatan (Shutter Speed) dan kepekaan sensor (ISO).
- (d). Fokus, merupakan hal fundamental karena sebagai apapun objek yang difoto jika tidak fokus tidak akan memberi makna apapun pada objek.

Hasil

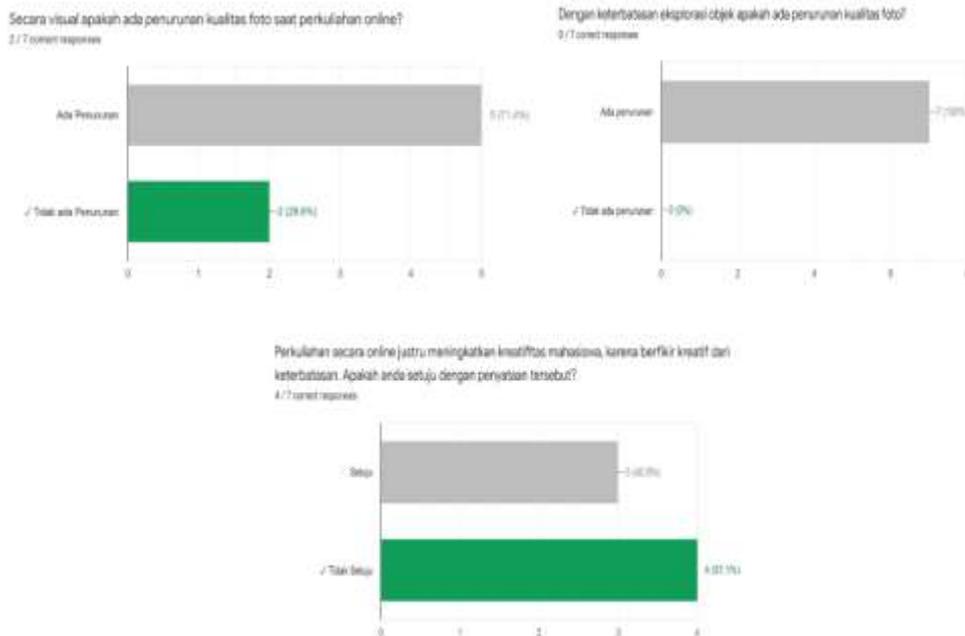
Untuk mencari dan melakukan deskripsi terhadap kualitas visual karya, kreativitas dan tema, maka diperlukan diketahui dulu apakah mahasiswa menggunakan alat yang sudah dtandar dilakukan dalam pembelajaraj fotografi. Tim melakukan survey kepada para mahasiswa untuk mengetahui perlatan Kamera yang digunakan. Berdasarkan hasil survey menunjukkan : dari 50 responden, diketahui bahwa 34% responden menggunakan kamera DSLR, dan 66% responden menggunakan kamera Mirrorless. Teknik dan media, sejumlah responden menjawab menggunakan Teknik pencahayaan, 72% menggunakan pencahayaan alami, 14% menggunakan pencahayaan studio, dan 14% menggunakan lampu LED, dan Apa Kendala yang dihadapi selama implementasi sebanyak 70% menyatakan adanya keterbatasan pada alat. 16% menyatakan objek foto terbatas, dan 14% menyatankan ruang gerak terbatas akibat pandemi.



Tabel 1. Hasil survey penggunaan media kamera



Tabel. 2 Hasil kuisisioner dari aspek visual karya mahasiswa, kreativitas dan eksplorasi



Hasil kuisisioner dari aspek visual yang ditemukan pada karya mahasiswa, dimana mayoritas merasakan adanya penurunan kualitas pada perkuliahan online. Hal ini dirasakan akibat dari peserta yang tidak leluasa melakukan eksplorasi di luar ruangan karena kondisi pandemic. Begitupula terkait dengan keterbatasan eksplorasi objek apakah ada penurunan secara kualitas foto. Mahasiswa menjawab ada penurunan, hal ini dapat dilihat dari segi teknik, komposisi, pencahayaan dan tema foto yang mereka pilih masih sangat tidak sesuai.

Ruang gerak yang sangat terbatas membuat sulit bagi mahasiswa bereksplorasi lebih, hanya merespon benda atau lingkungan yang ada disekitar mereka. Hasil tanggapan responden menyatakan sebanyak 100% pembelajaran fotografi desain dilaksanakan secara online mempengaruhi penurunan terhadap kualitas foto karya yang dihasilkan. Selain itu, tingkat efektivitas pembelajaran dilaksanakan secara online menyatakan tidak setuju dengan indeks presentase sebesar 100% yang menyatakan semua responden tidak

setuju jika dilaksanakan secara online dan berdampak pula pada rendahnya dalam aspek kreatifitas dalam karya visual.

Tinjauan dan Analisa Kualitas Karya, Teknik dan Kreativitas

Berdasarkan hasil kualitas foto dari tugas yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan nilai penurunan kualitas gambar, hal ini dikarenakan adanya perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online selama pandemi. Berikut ini adalah perbedaan hasil karya mahasiswa yang dihasilkan sebelum dan sesudah pandemic. Pemilihan objek foto dilakukan dengan random dan tema yang sesuai dengan tema arahan dalam kelas fotografi desain, sebagai berikut :

Karya pembelajaran sebelum Pandemi	Karya masa pembelajaran saat pandemic
	
<ul style="list-style-type: none"> • Foto dengan komposisi yang tepat • Exposure yang baik • Teknik Freezing yang tepat • Konsep pemotretan menarik dengan tema creamy 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto dengan komposisi yang terlalu padat • Background over exposure • Teknik Freezing sudah sesuai namun pada background terlalu terang sehingga efek dari freezing tidak terlalu tampak • Pada bagian bawah buah mangga terdapat shadow yang terlalu tebal. • Konsep pemotretan minuman segar tapi dalam visual belum tertampil dengan baik.
	



Karya pembelajaran sebelum Pandemi	Karya masa pembelajaran saat pandemic
<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang tepat• Exposure yang baik dengan elemen visual yang menarik• Teknik Dept of field sempit yang tepat• Konsep pemotretan menarik dengan tema makanan tradisional	<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang kurang tepat• Tidak ada tambahan elemen visual lain selain objek utama, sehingga kurang estetis• Teknik Dept of field sempit yang kurang tepat, karena banyak area gambar yang fokus (tidak blur)• Konsep pemotretan tema makanan modern masih kurang sesuai.
	
<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang tepat• Exposure yang baik dengan elemen visual yang menarik• Teknik siluet yang tepat• Konsep pemotretan menarik dengan tema adventure	<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang kurang tepat• Tidak ada tambahan elemen visual lain selain objek utama, sehingga kurang estetis• Teknik siluet sudah tepat, tetapi masih ngeblok terlihat pada bagian dagu dan bayu yang menempel, sehingga kurang detail• Konsep pemotretan tema seksi masih kurang sesuai.



Karya pembelajaran sebelum Pandemi	Karya masa pembelajaran saat pandemic
	
<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang tepat• Exposure yang baik dengan elemen visual yang menarik• Teknik Dept of field luas yang tepat• Konsep pemotretan menarik dengan tema sesuai dan seksi didukung dengan properti yang ditampilkan	<ul style="list-style-type: none">• Foto dengan komposisi yang kurang tepat, karena terlalu padat disebelah kiri• Tidak ada tambahan elemen visual lain selain objek utama, sehingga kurang estetis• Teknik Dept of field luas yang tepat, tetapi pada background sangat menonjol dan mengganggu objek utama• Konsep pemotretan tema glamour masih kurang sesuai

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2021

Hasil yang dihasilkan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara kualitas foto yang dihasilkan memiliki perbedaan, diantaranya pada teknik dasar fotografi, komposisi, pencahayaan dan konsep pemotretan. Selain itu kurangnya penguasaan kamera dalam pengaturan segitiga exposure yang meliputi shutter speed, diafragma (*aperture*), dan iso. Semakin tinggi kecepatan shutter speed yang digunakan maka semakin membekukan gerakan objek (*freeze*) dan semakin lambat shutter speed yang digunakan maka semakin tertampilkan efek gerak yang terekam.

Diafragma adalah bukaan lensa (*aperture*) tempat masuknya cahaya yang terekam oleh kamera. Pada diafragma teknik pemotretan yaitu ruang tajam yang luas (*depth of field* luas) dan ruang tajam yang sempit (*depth of field* Sempit). Semakin besar angka diafragma yang digunakan semakin tajam gambar yang dihasilkan dan hampir area sekitar objek utama terlihat fokus, dan semakin kecil angka diafragma yang digunakan maka semakin blur latar belakang disekitar objek. Untuk kepekaan cahaya yang bekerja adalah ISO (*International Standart Organization*) merupakan kepekaan film atau sensor terhadap cahaya yang masuk ke dalam kamera. Semakin tinggi ISO yang digunakan semakin tinggi juga kepekaan sensor terhadap cahaya, begitu sebaliknya semakin rendah ISO yang digunakan semakin rendah pula kepekaan film atau sensor



terhadap cahaya yang masuk. ISO tinggi umumnya digunakan pada kondisi cahaya lowlight atau pemotretan dilakukan didalam ruangan. Jika ditinjau dari tema pada pembelajaran online secara tema masih sangat kurang karena keterbatasan eksplorasi objek dalam pemotretannya. Seperti halnya pada foto siluet secara teknik sudah benar tetapi secara tema masih belum menarik. Karena dia hanya menampilkan foto seorang wanita tampak samping tanpa ekspresi, sehingga secara tema sulit untuk dipahami. Herdamon dalam fotomedia (2005: 12) mengatakan bahwa seorang fotografer yang baik pada umumnya:

- Memiliki gagasan/ide yang baik dan unik
- Mampu menuangkan ide/gagasan dalam bentuk visual/foto, Menguasai peralatan fotografi
- Memahami dan menguasai teknik-teknik fotografi
- Memiliki taste/cita rasa seni.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran matakuliah fotografi ini merupakan bagian dari pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktikum yang dilaksanakan secara online. Hasil yang didapatkan antara lain melalui edaran kuisioner dapat diketahui penyebab kurangnya kualitas foto yang dihasilkan oleh mahasiswa. Penyebabnya antara lain, (1) kurangnya pemahaman akan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar, (2) keterbatasan alat yang dimiliki, keterbatasan ruang gerak untuk mengeksplorasi objek foto, (3) kurang memahami dalam mengoperasikan kamera, (4) kurangnya pemahaman sistem pencahayaan yang digunakan.

Hasil karya foto yang dibuat kebanyakan kurang tepat dalam mengatur exposure, sehingga foto terlalu terang (over exposure) atau sebaliknya terlalu gelap (under exposure). Hal ini menjadi koreksi dan merupakan bagian dari evaluasi kedepannya untuk dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam hingga dapat dipahami oleh semua mahasiswa.

SUMBER PUSTAKA

- Aziz, B. I. W. (2018, July). Peningkatan Kemampuan Mahasiswi Dkv Angk. 2015 Menggunakan Kamera Digital Secara Manual. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Unm Ke 57*, (Pp. 87-93). Badan Penerbit Unm.
- Dharsito, W. (2013). *50+ Trik dan IDE Foto*. Elex Media Komputindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Karyadi, Bambang. (2017). *Belajar Fotografi*. Bogor: Nahlmedia.
- Marcus, Sudjojo. (2010). *Tak-Tik Fotografi*. Jakarta: Bukune
- Pramudita, R. R. (2015). Pengembangan Modul Tentang Analisis Jenis-Jenis Kamera Dan Alat Bantu Fotografi Pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas Xi Multimedia Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Putrianda, R., & Wiana, W. (2014). Analisis Kualitas Tugas Fashion Photography Pada Mata Kuliah Publikasi Mode. *Fesyen Perspektif*, 6(1).
- R. Amien Nugroho. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: ANDI .
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*
- Sudarma, I Komang. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (2) May 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Souders, Rick. (2002). The Art and Attitude of Commercial Photography. New York: Watson- Guptill Publications.